ANALISIS PENDAPATAN PER KAPITA KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

INRA
NIM. D01417066

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2021

Analisis Pendapatan Per Kapita Kabupaten Bone Bolango

Inra[1)] Joice Mahmud[2)] Apris Ara Tilome[3)]

ABSTRAK

Pendapatan perkapita adalah merupakan sebuah parameter untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ekonomi di suatu negara atau deaerah dan biasanya dihitung dalam satu tahun berdasarkan hasil kegiatan ekonomi yang dicerminkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan perkapita Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dan mendasari analisisnya pada data *time series* Produk Domestik Regional Bruto 5 tahun (2015-2019).
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perkembangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango yang ditunjukkan oleh rata-rata pertumbuhan ekonomi masih di atas 6 persen, dan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,29 persen dalam kurun waktu tahun 2015-2019. Dengan berfluktuasinya perkembangan ekonomi berdasarkan PDRB baik berdasarkan harga konstan maupun berdasarkan harga berlaku menghasilkan pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 yaitu : a) Pendapatan Per Kapita Berdasarkan Atas Harga Konstan adalah Rp. 1,311,007.54,- per tahun b) Pendapatan Per Kapita Berdasarkan Atas Harga Belaku adalah Rp. 1,836,215.54,- per tahun.

Kata Kunci : Analisis, Pendapatan Perkapita.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang dibagi menjadi 34 provinsi, 410 Kabupaten dan 98 kota yang ada didalamnya. Dalam membentuk suatu negara kepulauan, pemerintah mengupayakan terciptanya pembangunan nasional yang ada di Indonesia ini. Apalagi setelah diatur oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang peraturan setiap daerah melalui Otonomi Daerah yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembangunan di setiap daerah agar pembangunan nasional Indonesia dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Tujuan dengan adanya kebijakan suatu perekonomian adalah untuk kesejahteraan masyarakat, yang tentunya sangat dibutuhkan sekali untuk kelangsungan hidupnya serta dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting bagi masyarakat adalah dari kegiatan yang menghasilkan suatu pendapatan. Kegiatan yang menghasilkan pendapatan tentu banyak sekali macamnya, salah satunya pendapatan regional yang berarti tingkatan (besaran) dari pendapatan masyarakat pada wilayah yang dianalisis. Tingkat pendapatan itu sendiri dapat diukur melalui total pendapatan suatu wilayah maupun pendapatan rata-rata wilayah tersebut.

Tentunya dalam analaisis suatu kajian regional atau membicarakan perihal pembangunan regional tentu tidak akan mungkin jauh dari pembahasan terkait tingkat pendapatan masyarakat diwilayah tersebut. Ada pula beberapa parameter yang dapat digunakan dalam pengukuran adanya perkembangan pembangunan suatu wilayah. Salah satu parameter terpenting adalah dengan meningkatkannya pendapatan masyarakat di wilayah tersebut, ada pun parameter lain yang dapat digunakan dengan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan pemerataan perekonomian terkait pendapatan yang sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

Jika membicarakan pendapatan dan pertumbuhan regional, memang sangat diperlukan pengetahuan tentang suatu konsepsi nilai tambah, karena tentu akan sering terjadi kesalahan dibagian pemahaman. Banyak yang belum mengenal betul bahwa pendapatan regional tersebut identik dengan nilai produksi, namun sebenarnya nilai produksi tidak sama dengan nilai tambah karena dalam nilai produksi terdapat biaya pembelian/biaya pemerolehan dari pihak lain yang telah dihitung sebagai produksi.

Sedangkan dalam penghitungan nilai tambah suatu sektor, biaya antara berupa biaya yang berasal dari sektor lain harus dikurangi atau dikeluarkan agar tidak menimbulkan perhitungan ganda *(Double Counting)* dari nilai jual produksi pada lokasi produksi. Nilai tambah inilah yang akan memberikan gambaran tingkat kemampuan penghasilan pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

Salah satu konsep dan definisi yang biasa dipakai dalam membicarakan pendapatan

regional adalah PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) yang berasal dari PAD (Pendapatan Asli Daerah) dibagi dengan jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut.

Angka pendapatan perkapita itu sendiri dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun dalam harga konstan, tergantung pada kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dalam hal ini tentu dibutuhkannya suatu hal yang saling berkaitan dalam peningkatan pendapatan demi menciptakan pertumbuhan ekonomi tinggi di wilayah tersebut.

Dengan adanya campur tangan pemerintah dalam menciptakan dukungan infrastruktur baik secara fisik, non fisik maupun dari SDM yang akan digunakan dalam berbagai bidang misalnya pertanian, industri pengelolahan dan jasa-jasa lain yang nantinya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dengan menciptakannya suatu lapangan pekerjaan. Adapun juga beberapa komponen penting dalam nilai tambah bruto meliputi : gaji dan upah, laba dan keuntungan yang didapat, sewa tanah, bunga uang penyusutan alat produksi dan pajak tidak langsung. Dalam suatu pilar atau orientasi perekonomian yang menjelaskan bahwa 3 pokok inti yang harus saling berkaitan dan terhubung agar tidak terjadi kesinambungan yang fatal terhadap suatu perekonomian wilayah.

Ketiga pokok inti tersebut adalah ekonomi *(Growth)* yang semestinya dalam pembangunan perekonomian harus memenuhi kebutuhan perekonomian dimasa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan pada generasi yang akan datang, sosial yang stabil harmonis dan sejahtera tentunya juga diperlukan dalam pembangunan perekonomian yang mengharuskan selalu mewujudkan kepentingan kelompok dan orang lain dimanapun keberadaannya serta mengindahkan keberadaan kehidupan sekarang maupun kehidupan dimasa yang akan datang.

Pendapatan Per Kapita sebagaimana telah disinggung di atas diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, 2001). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia pada sebelumnya 9 sektor lapangan usaha, setelah tahun 2010 telah berkembang menjadi 17 sektor atau lapangan usaha. Gambaran tentang PDRB suatu daerah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut tentang nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango yang menjadi wilayah kajian penelitian ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	?,200,514.55	2,380,144.71	?,566,700.90	?,666,732.02	?,819,467.27
2	Pertambangan dan Penggalian	.20,769.80	127,261.55	.33,315.91	.41,209.58	.42,344.53
3	Industri Pengolahan	?35,569.73	259,474.70	?75,701.71	?88,273.40	?05,027.92
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,056.70	6,463.44	',260.84	',348.44	8,163.32
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limba dan Daur Ulang	.,135.22	1,238.15	.,369.98	.,405.72	.,606.21
6	Konstruksi	871,666.02	913,945.55	986,133.04	.,084,547.64	.,155,225.73
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	445,174.98	484,953.94	516,242.84	545,699.62	593,725.82
8	Transfortasi dan Pegudangan	436,020.45	478,193.42	518,829.35	566,225.95	616,512.23
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	.07,043.99	116,650.35	.23,205.62	.32,659.02	.42,761.10

10	Informasi dan Komunikasi	.66,849.14	180,313.72	.94,999.54	!14,157.73	!31,483.10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	!23,669.63	231,911.62	!42,098.28	!68,868.83	319,793.01
12	Real Estat	57,427.44	63,845.12	68,785.22	'4,443.36	80,426.82
13	Jasa Perusahaan	4,168.71	4,419.14	4,589.32	4,846.07	5,033.36
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	310,895.43	328,754.76	355,776.77	369,056.56	369,182.77
15	Jasa Pendidikan	.72,424.72	192,237.00	!18,335.03	!33,881.33	!45,636.71
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	.49,802.72	165,910.01	.84,727.27	!04,332.56	!20,747.73
17	Jasa Lainnya	85,603.33	91,415.01	97,090.46	.01,855.69	.05,471.51
PDRB BONE BOLANGO		**5,594,792.56**	**6,027,132.19**	**6,495,162.08**	**6,905,543.52**	**7,362,609.14**

Sumber Data : BPS Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa Kabupaten Bone Bolango memiliki Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADKHK) tahun 2010 setiap tahunnya selang 5 tahun terakhir (2014-2018) senantiasa menunjukkan trend peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan informasi tabel di atas PDRB Kabupaten Bone Bolango lebih dominan disuport oleh lapangan usaha pertanian dan sektor konstruksi. Sektor pertanian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2014-2018) rata-rata Rp. 2,526,711.89 juta, dan konstruksi Rp.1,002,303.60 juta.

Berdasarkan pertumbuhan PDRB tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi kabupaten Bone Bolango cukup tinggi dibanding dengan pertumbuhan nasional, dimana Kabupaten Bone Bolango pertumbuhan ekonominya rata-rata sebesar 6,87 %, sementara pertumbuhan ekonomi nasional 5,1 % dalam kurun waktu 2014-2018. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango sangatlah dipengaruhi oleh peran sektor pertanian. Pertanyaannya apakah sektor pertanian terus dijadikan sebagai sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten? ataukah harus ada upaya transformasi struktural sehingga diharapkan terjadi pergeseran ke sektor industri dan jasa. Karena pergeseran struktural akan berdampak pada peningkatan produktivitas produksi pertanian itu sendiri yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Bone Bolango.

Hasil pengamatan yang diperoleh dalam penelitian awal menunjukkan bahwa pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango masih tergolong rendah sama dengan daerah-daerah lain di beberapa daerah di Sulawesi dan Gorontalo sendiri. Fakta ini tentunya mendorong calon peneliti untuk memahami lebih dalam lagi tentang masalah pendapatan per kapita daerah ini dengan menetapkan judul penelitian "Analisis Pendapatan Per Kapita Kabupaten Bone Bolango".

Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan penulis teliti, adalah "Bagaimana pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Menganalisis pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango
b. Menganalisis metode perhitungan pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pendapatan Per Kapita

Menurut Sukirno (2004), menyatakan bahwa: "Pendapatan per Kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada tahun tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut".

Pendapatan nasional pada dasarnya merupakan kumpulan pendapatan masyarakat suatu negara. Tinggi rendahnya pendapatan nasional akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita Negara yang bersangkutan. Akan tetapi, banyak sedikitnya jumlah penduduk pun akan mempengaruhi jumlah pendapatan per kapita suatu negara. Dari rumusan ini dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk suatu negara dikatakan maju secara merata bila pendapatan per kapitanya besar. Meskipun pendapatan nasional suatu negara tinggi, namun jika tingginya pendapatan nasional itu diikuti oleh tingginya jumlah penduduk, maka buka tidak mungkin Negara itu hanya maju secara pendapatan namun miskin secara rumah tangga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita suatu negara. *(belajar: kemendiknas.go.id)*

Pembangunan ekonomi di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan suatu kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang, disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsjad,1999). Dari definisi ini pembangunan ekonomi mempunyai pengertian:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus.
2. Usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita.
3. Kenaikan pendapatan per kapita tersebut harus terus berlangsung dalam jangka panjaang.
4. Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang.

Pembangunan ekonomi akan tercermin pada kenaikan pendapatan per kapita dan perbaikan tingkat kesejahteraan pada masyarakat. Indikator dari laju pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atau pendapatan nasional bruto. Keberhasilan pembangunan ekonomi menurut Todaro (2001) ditunjukkan oleh tiga nilai pokok, yaitu:

1. Perkembangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau *basic need.*
2. Meningkatkan rasa harga diri selt-esteem masyarakat sebagai manusia.
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih *freedom from servitude* yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

B. Manfaat Pendapatan Perkapita

Menurut Adji, Wahyu (2007) dkk mengatakan bahwa pendapatan perkapita juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai indikator kesejahteraan negara, standar pertumbuhan kemakmuran negara, sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi, dan pembanding tingkat kemakmuran antarnegara. Berikut penjelasan tiap-tiap manfaat pendapatan perkapita adalah:

a) Indikator kesejahteraan negara merupakan ukuran yang paling dapat diandalkan untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu negara. Ini disebabkan karena pendapatan perkapita telah mencakup jumlah penduduk sehingga secara langsung dapat menunjukkan tingkat kemakmuran.
b) Standar pertumbuhan kemakmuran negara. Pendapatan per kapita merupakan standar umum untuk membandingkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu negara dari tahun ke tahun.
c) Sebagai pemodan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi. Pendapatan per kapita dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi karena pemerintah dapat memantau pertumbuhan ekonomi yang ada dalam masyarakat.
d) Pembanding tingkat kemakmuran antar negara. Pendapatan per kapita juga umum digunakan sebagai pembanding tingkat kemakmuran antara negara yang satu dengan yang lainnya. Dengan menetapkan standar per kapita, maka negara-negara didunia dapat dikelompok-kan kedalam negara berpendapatan rendah, menengah, atau tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

a. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Atas Dasar Harga Berlaku, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah Kabupaten Bone Bolango berdasarkan hasil perhitungan harga berlaku pada tahun PDRB tersebut dihitung. Untuk penelitian ini, akan disajikan PDRB tahun 2015-2019
b. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Atas Dasar Harga Konstan, yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah Kabupaten Bone Bolango berdasarkan hasil perhitungan harga harga pada tahun dasar, dimana tahun dasar yang menjadi perhitungan adalah harga yang berlaku pada tahun 2010. Untuk penelitian ini akan disajikan PDRB tahun 2015-2019
c. Pendapatan Per Kapita, adalah pendapatan rata-rata penduduk per jiwa yang berdomisili di wilayah Kabupaten Bone Bolango, setelah hasil perhitungan antara Nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun dimana nilai PDRB dihitung, baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan.

d. Pertumbuhan Ekonomi, adalah perkembangan nilai PDRB dari tahun ke tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi:

a. Riset Lapangan *(Field Research)*
   Penelitian lapangan dilakukan meliputi :
   a) Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun secara lisan mengenai masalah-masalah yang diteliti.
   b) Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data-data sekunder yang diperoleh dari Bapppeda dan BPS Kabupaten Bone Bolango.

1) Riset Kepustakaan *(Library Research)*
   Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui buku-buku referensi sebagai landasan teori dalam penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas, (Sudarto, 1997).

Adapun formulasi yang digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum PDRB_t}{N_t}$$

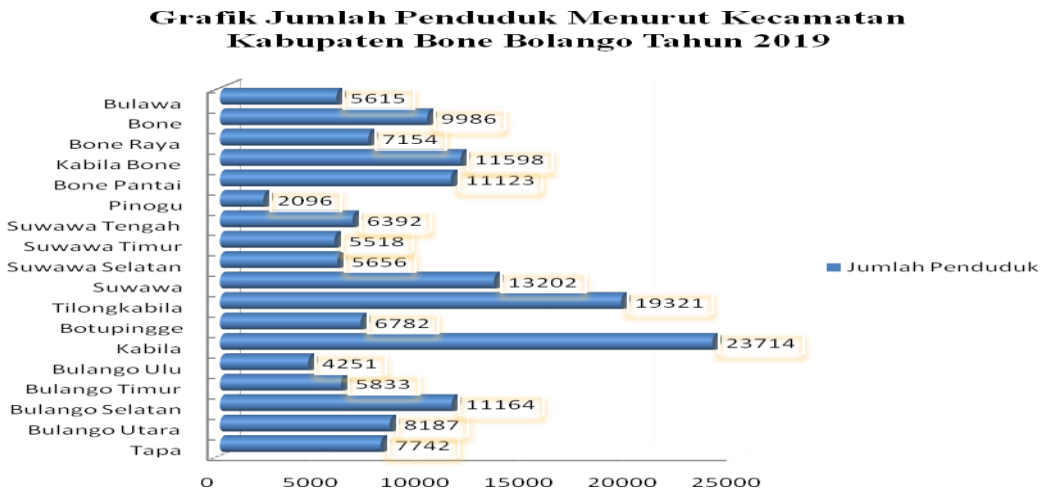
Keterangan:

P = angka Persentase
∑PDRBt = Jumlah Nilai PDRB pada tahun tertentu
N_t = Jumlah Penduduk pada tahun tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penduduk Kabupaten Bone Bolango berdasarkan data Statistik tahun 2020 (Kabupaten Dalam Angka,2020) jumlah penduduknya sebanyak 165.334 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan yang ada. Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: KDA Bone Bolango,2020

Berdasarkan grafik di atas, jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Kabila dengan jumlah 23.714 dan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Pinogu dengan jumlah 2.096 jiwa. Tentunya jika di amati bahwa sebaran penduduk di Kabupaten Bone Bolango tidak merata, terutama dilihat dari tingkat kepadatan penduduk. Dimana Kecamatan Pinogu yang memiliki luas wiyaha terbesar hanya didiami oleh jumlah penduduk yang sedikit. Sedangkan Kecamatan Kabila (12,63 Km^2 atau 0,66 %) dengan luas wilayah terkecil kedua setelah Kecamatan Bulango Selatan di huni oleh jumlah penduduk yang begitu besar yang mencapai 23.724 jiwa. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian serius pemerintah Bone Bolango dalam kaitannya dengan daya dukung wilayah.

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan penduduk Kabupaten Bone Bolango selang 5 tahun terakhr (2015-2019) sebagai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah	%
2015	152.166	-
2016	155.238	1,35
2017	157.186	1,25
2018	159.194	1,28
2019	161.236	1,28
Rata-Rata	157.204	1,29

Sumber: BPS Kabupaten Bone Bolango,2020

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa dalam 5 tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk secara rata-rata berjumlah 157.204 atau 1,29 %. Angka ini cukup baik jika dihubungkan dengan laju pertumbuhan ekonomi yang rata mencapai 6,68 % setiap tahunnya. Artinya Kabupaten Bone Bolango dari segi peningkatan ekonomi cukup baik, karena terdapat nilai ekonomi yang dinikmati masyarakat secara rata-rata sebesar (6,68 – 1,29) = 5,39 %.Artinya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir masyarakat Kabupaten Bone Bolango memiliki peningkatan ekonomi rata-rata sebesar 5,39 %.

Perkembangan PDRB Kabupaten Bone Bolango

Adanya ketidaksetaraan ekonomi di kalangan masyarakat hingga antar wilayah *(spatial inequality)* membuat para ekonom memunculkan kajian ekonomi wilayah. Ekonomi wilayah merupakan bagian dari ekonomi nasional. Kesenjangan yang terdapat antar beberapa wilayah menunjukkan adanya kegagalan kebijakan ekonomi pemerintah secara nasional. Tingkat ekonomi wilayah merupakan sumber kekuatan ekonomi nasional. Dengan demikian, kebijakan ekonomi suatu daerah tidak bisa mengabaikan kebijakan ekonomi nasional. Terdapat perbedaan antara ekonomi wilayah dan ekonomi nasional yang mendasar. Prinsip ekonomi yang berlaku secara nasional berlaku pula secara kedaerahan.

Ilmu ekonomi wilayah dapat diartikan sebagai cabang ilmu ekonomi yang analisanya menekankan aspek ruang dalam analisis ekonomi. Pada dasarnya ilmu ekonomi wilayah adalah gabungan antara ilmu ekonomi tradisional dengan teori lokasi. Ilmu ekonomi wilayah jika diartikan secara luas yaitu sebagai disiplin ilmu terpisah yang menggabungkan antara geografi, ilmu ekonomi, ilmu lingkungan, sosial dan lainnya yang disebut dengan Ilmu Wilayah dengan pendirinya adalah Walter Isard. Dalam pembahasannnya, ekonomi wilayah membahas dan menganalisis suatu wilayah atau bagian wilayah tertentu yang dilakukan secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam dan cara mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Dalam pertumbuhan suatu wilayah atau negara terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhannya, yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam kurun waktu satu tahun. Dalam perhitungannya, PDRB dapat menggunakan dua harga, yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan. PDRB harga berlaku adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDRB harga konstan adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar untuk harga tersebut.

Dalam perhitungan PDRB, terdapat empat pendekatan yang dapat dilakukan. Pendekatan yang dapat dilakukan antara lain :

1. Pendekatan Produksi
   Pendekatan produksi sering disebut dengan pendekatan nilai tambah, dimana nilai tambah bruto dengan cara mengurangi nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya dari masing-masing nilai produksi bruto setiap sektor ekonomi, nilai tambah ini merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang diperoleh berdasarkan unit produksi sebagai input. Nilai yang ditambahkan sama dengan balas jasa faktor produksi atas keikutsertaannya dalam proses produksi.
2. Pendekatan Pendapatan
   Pendekatan pendapatan merupakan nilai tambah yang didapat melalui kegiatan-kegiatan ekonomi yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi, yaitu upah atau gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Pada sektor pemerintahan dan usaha, pendekatan ini akan bersifat tidak mencari keuntungan, surplus usaha seperti bunga

neto, sewa tanah, dan keuntungan yang tidak diperhitungkan.

3. Pendekatan Pengeluaran
   Pendekatan pengeluaran digunakan sebagai metode hitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah, dan yayasan sosial. Untuk pembentukan modal dan ekspor, nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen-komponen tersebut harus dikurangi dengan nilai impor, sehingga nilai ekspor yang didapat adalah ekspor neto. Penjumlahan dari seluruh komponen pengeluaran akhir disebut dengan PDRB atas dasar harga pasar.
4. Pendekatan Metode Alokasi
   Pendekatan dengan metode alokasi digunakan pada data-data suatu unit produksi di suatu daerah yang tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut dihitung dengan cara menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang tingkatnya lebih tinggi. Contoh metode ini yaitu dengan data suatu kabupaten yang diperoleh dari alokasi data provinsi.

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana perhitungan dan perkembangan PDRB Kabupaten Bone Bolango, baik PDRB berdasarkan harga konstan dan berdasarkan harga berlaku. Sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Perkembangan PDRB Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

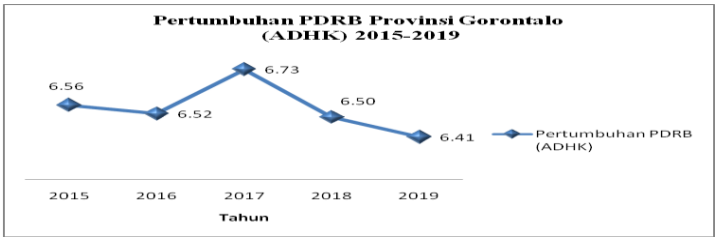
No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	853.57	912.55	1,039.90	1,039.90	1,094.66
2	Pertambangan dan Penggalian	45.67	44.73	44.72	45.18	47.78
3	Industri Pengolahan	147.16	157.73	168.70	179.76	199.65
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.99	1.08	1.17	1.25	1.36
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.75	0.86	0.98	1.13
6	Konstruksi	271.82	293.72	325.25	246.42	351.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294.67	322.13	359.03	399.27	451.51
8	Transportasi dan Pergudangan	28.93	30.98	32.29	34.00	35.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27.16	29.8	32.54	35.37	37.61
10	Informasi dan Komunikasi	49.04	53.84	59.53	65.28	70.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	48.42	57.69	63.52	65.33	63.75
12	Real Estat	62.62	68.25	72.47	76.49	83.61
13	Jasa Perusahaan	3.16	3.35	3.59	3.78	4.01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	309.52	309.56	310.14	315.9	324.23
15	Jasa Pendidikan	118.46	124.71	129.79	141.17	154.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.56	135.17	143.82	156.94	172.40
17	Jasa Lainnya	53.51	55.27	57.09	59.01	61.63
	PDRB Bone Bolango	2,439.92	2,601.31	2,844.41	2,866.03	3,154.91

Sumber: BPS Kabupaten Bone Bolango,2020

Tabel di atas, memperlihatkan perkembangan nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango berdasarkan Harga Konstan (menggunakan harga tahun dasar 2010) Tahun 2015-2019. Nilai PDRB ini bersumber dari kontribusi 17 sektor lapangan usaha setiap tahunnya yang telah dihitung oleh lembaga yang bertanggungjawab yaitu Biro Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. Nilai PDRB tersebut dihitung setiap tahunnya yang selanjutnya di publis dan menjadi indikator keberhasilan kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam hal ini Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini akan melihat bagaimana kontribusi sektor Jasa Pendidikan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone Bolang, dimana sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor lapangan usaha ke 15 dari 17 sektor lapangan usaha PDRB.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 berdasarkan harga konstan, maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil Telah di Olah

Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	5.49	6.91	7.52	5.99	5.27
2	Pertambangan dan Penggalian	-1.54	-2.06	-0.01	1.03	5.75
3	Industri Pengolahan	5.68	7.18	6.96	6.56	11.06
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.83	9.56	7.76	7.02	8.58
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.92	14.77	13.88	14.72	14.61
6	Konstruksi	10.13	8.05	10.74	6.51	1.39
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.44	9.32	11.45	11.21	13.08
8	Transportasi dan Pergudangan	10.14	7.09	4.21	5.29	5.43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.79	9.74	9.18	8.7	6.33
10	Informasi dan Komunikasi	7.06	0.79	10.56	9.66	7.79
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.04	2.24	2.34	2.27	2.07
12	Real Estat	2.58	2.66	2.60	2.54	2.58
13	Jasa Perusahaan	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	11.71	10.78	9.85	9.24	8.78
15	Jasa Pendidikan	4.64	4.57	4.57	4.72	4.82
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.00	5.08	5.06	5.16	5.27
17	Jasa Lainnya	2.08	2.01	1.92	1.85	1.8
	PDRB Bone Bolango	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: BPS Bone Bolango,2020

Tabel di atas, menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan setiap sektor (Lapangan Usaha) Tahun 2015-219 Atas Dasar Harga Konstan 2010. Laju pertumbuhan antar sector yang digambarkan di atas, dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan. Artinya tidak ada sektor yang memiliki lajur pertumbuhan konsisten naik secara signifikan, bahkan kecenderungan pertumbuhannya naik turun. Hal ini terlihat secara umum laju pertumbuhan PDRB atau pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango selang 5 tahun terakhir (2015-2019) justru cenderung semakin turun. Kondisi ini tentunya harus memperoleh perhatian pemerintah, karena dengan gelaja demikian tidaklah mengherankan peningkatan pendapatan masyarakat justru semakin tahun semakin menurun.

Analisis Pendapatan Perkapita Kabupaten Bone Bolango

Sebagaimana yang dikatakan oleh Budiono (2004) bahwa Pendapatan per Kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada tahun tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut".

Pendapatan nasional pada dasarnya merupakan kumpulan pendapatan masyarakat suatu Negara. Tinggi rendahnya pendapatan nasional akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita Negara yang bersangkutan. Akan tetapi, banyak sedikitnya jumlah penduduk pun akan mempengaruhi jumlah pendapatan per kapita suatu negara. Daru rumusan ini dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk suatu negara dikatakan maju secara merata bila pendapatan per kapitanya besar. Meskipun pendapatan nasional suatu negara tinggi, namun jika tingginya pendapatan nasional itu diikuti oleh tingginya jumlah penduduk, maka buka tidak mungkin negara itu hanya maju secara pendapatan namun miskin secara rumah tangga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita suatu negara.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan menetapkan fokus analisis pendapatan per kapita di tingkat daerah, dalam hal ini Kabupaten Bone Bolango. Jika analisis pendapatan per kapita secara nasional atau dalam konteks Negara, maka dasar perhitungannya menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Namun dalam menghitung pendapatan per kapita ditingkat daerah, maka dasar perhitungannya menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019. Demikian pula jumlah penduduk yang menjadi pembaginya adalah jumlah penduduk Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019. Adapun hasil analisis pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Tabel 5. Hasil perhitungan Pendapatan Perkapita ADHK

Tahun	PDRB ADHK	Penduduk	2:3	milyar	Jumlah
1	2	3	4	5	6
2015	22,068.80	153,166	0.144084	14,408,419.62	1,200,701.64
2016	23,507.21	155,238	0.151427	15,142,690.58	1,261,890.88
2017	23,090.13	157,186	0.146897	14,689,686.10	1,224,140.51
2018	26,721.26	159,194	0.167853	16,785,343.67	1,398,778.64
2019	28,432.86	161,236	0.176343	17,634,312.44	1,469,526.04
Rata-rata	24,764.05	157,204	0.16	15,732,090.48	1,311,007.54

Sumber: Hasil Penelitian,2020

Berdasarkan table di atas dengan menggunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum PDRB_t}{N_t}$$

Keterangan:
P = angka Persentase
∑PDRBt = Jumlah Nilai PDRB pada tahun tertentu
N_t = Jumlah Penduduk pada tahu tertentu

Diperoleh hasil bahwa pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan secara rata-rata dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) adalah sebesar Rp. 1,311,007.54,- per tahun.

b. Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Tabel 6. Hasil perhitungan Pendapatan Perkapita ADHB

Tahun	PDRB ADHB	Penduduk	2:3	milyar	Jumlah
1	2	3	4	5	6
2015	28,373.42	153,166	0.185246	18,524,620.35	1,543,718.36
2016	31,697.56	155,238	0.204187	20,418,686.15	1,701,557.18
2017	34,587.67	157,186	0.220043	22,004,294.28	1,833,691.19
2018	37,734.30	159,194	0.237033	23,703,343.09	1,975,278.59
2019	41,150.59	161,236	0.25522	25,521,961.60	2,126,830.13
Rata-rata	24,764.05	157,204	0.22	22,034,581.09	1,836,215.09

Sumber: Hasil Penelitian,2020

Diperoleh hasil bahwa pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku secara rata-rata dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) adalah sebesar Rp. 1,836,215.54,- per tahun.

Pembahasan

Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang pas dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah Gross Domestic Product (GDP). Selain itu, GDP juga mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. Pengertian dari GDP adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Namun, dalam GDP terdapat beberapa hal yang tidak disertakan seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, GDP per kapita yang merupakan besarnya GDP apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu negara merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberitahukan kita apa yang terjadi pada rata – rata penduduk, standar hidup dari warga negaranya (Mankiw,2006).

Produk Domestik Bruto atau GDP *(Gross Domestic Product)* merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw,2006). Kita dapat menghitung GDP perekonomian dengan menggunakan salah satu dari dua cara : menambahkan semua pengeluaran rumah tangga atau menambahkan semua pendapatan (upah, sewa dan keuntungan) yang dibayar perusahaan. Namun, dalam hal ini yang terpenting adalah tahu mengenai fungsi GDP dalam perekonomian, apa yang dapat diukur dan yang tidak, komponen dan jenis serta hubungan GDP dengan kesejahteraan. Dalam hal pengukuran, GDP mencoba menjadi ukuran yang meliputi banyak hal, termasuk di dalamnya adalah barang – barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasaran. GDP juga memasukkan nilai pasar dari jasa perumahan pada perekonomian. GDP meliputi barang yang dapat dihitung (makanan, pakaian, mobil) maupun jasa yang tidak dapat dihitung (potong rambut, pembersihan rumah, kunjungan ke dokter). GDP mengikutsertakan barang dan jasa yang sedang diproduksi. GDP mengukur nilai produksi dalam batas geografis sebuah negara. GDP mengukur nilai produksi yang terjadi sepanjang suatu interval waktu.

Pada bahasan yang terakhir, yaitu hubungan GDP dengan kesejahteraan dapat dijelaskan sebagai berikut. GDP dapat

mengukur total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa. Jadi, GDP per orang (kapita) memberi tahu kita pendapatan dan pengeluaran dari rata – rata seseorang dalam perekonomian. Karena kebanyakan orang lebih memilih pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi, GDP per orang (kapita) sepertinya merupakan ukuran kesejahteraan rata – rata perorangan yang cukup alamiah. GDP per kapita memberi-tahukan kita apa yang terjadi pada rata – rata penduduk, namun di belakang rata – rata tersebut terdapat perbedaan yang besar antara berbagai pengalaman yang dialami orang – orang. Pada akhirnya, kita dapat menyimpulkan bahwa GDP merupakan ukuran kesejahteraan yang baik untuk berbagai tujuan, namun tidak untuk semua tujuan (Mankiw,2006).

Dalam kasus penelitian ini, tentunya tidak lepas dari apa yang digambarkan dan dijelaskan oleh teori Mankiw (2006). Namun karena kajian dalam penelitian berada di daerah maka GDP sama dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Oleh karena itu untuk menghitung pendapatan per kapita kabupaten dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk pada tahun tertentu disuatu daerah dalam hal ini adalah Kabupaten Bone Bolango.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango untuk periode 2015-2019 secara rata-rata adalah Rp. 1.311.007,54,- per tahun menurut PDRB atas dasar harga konstan, dan rata-rata Rp. 1.836.215,54,- per tahun untuk perhitungan menurut harga berlaku.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat simpulkan bahwa pendapatan rata-rata penduduk Kabupaten Bone Bolango secara rata-rata dalam kurun waktu tahun 2015-2019 berdasarkan harga berlaku (harga berlaku diartikan sebagai pendapatan nominal) adalah sebesar Rp. 1.836.215,54 per tahunnya. Artinya bahwa Pendapatan perkapita ini terdiri dari wanita, pria, anak-anak bahkan mereka yang baru lahir ke dunia di Kabupaten Bone Bolango. Pendapatan per kapita ini mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bone Bolango. Demikian pula jiak menggunakan hasil perhitungan yang didasari oleh PDRB harga konstan (pendapatan per kapita riil) maka pendapatan rata-rata masyarakat atau penduduk Kabupaten Bone Bolango secara rata-rata dalam kurun waktu 2015-21019 sebesar Rp. 1.311.007,54 pertahunnya. Dibandingkan dengan pendapatan per kapita nominal maka pendapatan perkapita riil jauh lebih rendah. Hal ini disebabkan karena perhitungan harga berlaku menggunakan harga saat terjadi pada tahun itu, sementara harga konstan menggunakan harga patokan sebagai tahun dasar yaitu tahun 2020. Artinya perhitungan harga yang terjadi pada tahun 2019 dianggap sama dengan tahun dasar yaitu tahun 2020.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango yang ditunjukkan oleh rata-rata pertumbuhan ekonomi masih di atas 6 persen, dan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,29 persen dalam kurun waktu tahun 2015-2019.
2. Dengan berfluktuasinya perkembangan ekonomi berdasarkan PDRB baik berdasarkan harga konstan maupun berdasarkan harga berlaku menghasilkan pendapatan per kapita Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 yaitu :
   a. Pendapatan Per Kapita Berdasarkan Atas Harga Konstan adalah Rp. 1,311,007.54,- per tahun
   b. Pendapatan Per Kapita Berdasarkan Atas Harga Belaku adalah Rp. 1,836,215.54,- per tahun

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango, mempunyai potensi untuk terus kembang. Hal ini bisa terjadi jika program pembangunan lebih fokus pada sektor-sektor unggulan daerah
2. Perlu upaya secara kongkrit dengan mendorong sektor industri yang berbasis pada bahan baku lokal seperti hasil perkebunan dan hasil pertanian melalui diversifikasi produk olahan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu.

Amir Hidayat dan Nazara Suhasil. 2005. Analisis Struktur Ekonomi dan Kebijakan strategi pembangunan Jawa Timur tahun 1994-2000. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia. Jakarta: LPFE UI.

Arsyad, Lincoln. 2006. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka.

Djojodipuro, Marsudi. 2012. Teori Lokasi. Jakarta: LPFE UI.

Kuncoro, Mudrajad. 2001. Metode Kuantitatif dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 1. Yogyakarta: AMP YKPN.

Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ningtyas, Betha Rosy. 2013. Dampak Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Richardson, Harry W, 1973. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.

Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.

Sadono Sukirno,2006, Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.

Soetriono dan Rita Hanafie. 2007. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA

Suyatno.2009. Menjelajah Pembelajaran Inofatif.(Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka)

Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi regional. Jakarta: Bumi Aksara.

……,2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Robinson. 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro M.P. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta Erlangga.